



Pengaruh Teknologi Terhadap Minat Baca, Tulis dan Implementasi Pojok Baca di SDN 03 Batu Balang

Rayhana Nabila*, Ari Suriani

Universitas Negeri Padang

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk menilai pengaruh teknologi terhadap keterampilan membaca dan menulis anak-anak di sekolah dasar, serta menilai penerapan sudut baca sebagai strategi untuk meningkatkan minat siswa terhadap literasi. Meski teknologi digital menawarkan akses mudah ke informasi dan pembelajaran interaktif, dampak negatif seperti kecanduan perangkat, kurangnya bimbingan dari orang tua dan guru, serta minimnya media pembelajaran yang menarik dapat menghambat perkembangan literasi. Namun, jika dimanfaatkan secara tepat melalui aplikasi pendidikan dan layanan konseling, teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar, seperti yang terlihat dalam penerapan sudut baca di SDN 03 Batu Balang yang berhasil membangkitkan minat siswa dalam membaca dan menulis dengan menyediakan buku-buku yang menarik, kegiatan rutin, dan pembelajaran interaktif. Oleh karena itu, keseimbangan antara penggunaan teknologi dan metode tradisional, ditambah pengelolaan sudut baca yang efektif, adalah kunci untuk mendukung kemajuan literasi anak-anak secara optimal.

Kata kunci: Teknologi, Membaca, Menulis, Pojok Baca

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1660>

*Correspondence: Rayhana Nabila

Email: nabilarayhana2006@gmail.com

Received: 21-06-2025

Accepted: 17-07-2025

Published: 08-08-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to assess the impact of technology on children's reading and writing skills in elementary schools, as well as to assess the implementation of reading corners as a strategy to increase students' interest in literacy. Although digital technology offers easy access to information and interactive learning, negative impacts such as device addiction, lack of guidance from parents and teachers, and the lack of interesting learning media can hinder literacy development. However, if utilized appropriately through educational applications and counseling services, technology can increase learning motivation, as seen in the implementation of reading corners at SDN 03 Batu Balang which successfully aroused students' interest in reading and writing by providing interesting books, routine activities, and interactive learning. Therefore, a balance between the use of technology and traditional methods, plus effective management of reading corners, is key to optimally supporting children's literacy progress.

Keywords: Technology, Reading, Writing, Reading Corner

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Di tingkat sekolah dasar, teknologi memiliki kemampuan besar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan keterampilan membaca serta menulis siswa. Namun, jika teknologi digunakan secara berlebihan, hal ini dapat mengalihkan fokus siswa dari membaca dan menulis, serta mengurangi interaksi sosial yang sangat penting bagi perkembangan literasi mereka.

Data dari survei PISA 2018 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah, dengan skor rata-rata 371, yang jauh di bawah angka rata-rata global. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat baca antara lain kurangnya motivasi, dukungan keluarga yang terbatas, serta ketersediaan buku yang menarik. Selain itu, cara pengajaran bahasa di sekolah dasar sering kali belum maksimal, lebih menekankan aspek teknis dibandingkan dengan pengembangan minat baca dan pemahaman yang mendalam tentang teks (L.S Vygotsky & Bakhtin, 1978).

Salah satu metode yang telah diterapkan untuk meningkatkan literasi siswa adalah melalui pojok baca. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pojok baca dapat mendorong minat serta meningkatkan frekuensi membaca di kalangan siswa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2023) mengungkapkan bahwa program pojok baca di SD mampu menarik minat baca siswa melalui penyediaan ruang baca yang menarik dan kegiatan literasi yang mendukung. Selain itu, studi oleh Shidik et al. (2023) di SDN 2 Kaligelang menemukan bahwa pojok baca dan bimbingan belajar dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, yang terangkum dalam hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Namun, meskipun pojok baca telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi, masih sedikit penelitian yang membahas dampak teknologi digital terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa sekolah dasar secara menyeluruh. Selain itu, belum ada studi yang mengevaluasi efektivitas pojok baca digital sebagai strategi untuk meningkatkan literasi siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi digital terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar.
2. Mengevaluasi efektivitas pojok baca digital sebagai metode untuk meningkatkan literasi siswa secara berkelanjutan.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi pembelajaran yang menggabungkan teknologi digital untuk meningkatkan literasi siswa di jenjang sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif yang mencakup studi pustaka dan pengamatan langsung. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti artikel ilmiah, buku, dan

laporan penelitian yang membahas pengaruh media digital terhadap minat baca dan menulis pada anak-anak di tingkat sekolah dasar.

Selain itu, pengamatan langsung dilakukan di SDN 03 Batu Balang untuk mendapatkan data nyata tentang pelaksanaan pojok baca di dalam lingkungan sekolah dasar. Fokus pengamatan adalah penggunaan pojok baca, keterlibatan siswa, partisipasi guru, serta kombinasi antara sumber bacaan cetak dan media digital yang ada di pojok baca tersebut.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui langkah-langkah seperti pengurangan, pengelompokan, penafsiran, dan pengambilan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari literatur dan hasil pengamatan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti.

Dengan menyatukan informasi dari literatur dan hasil pengamatan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam terkait pengaruh media digital terhadap kemampuan literasi dasar, serta efektivitas pojok baca sebagai strategi untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan menulis siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Dampak Buruk Teknologi terhadap Minat dan Kemampuan Membaca Anak

Kehadiran teknologi telah membawa banyak perubahan dan kemajuan yang pesat di berbagai bidang kehidupan. Namun, di balik kemudahan yang ditawarkan teknologi, terdapat sejumlah dampak negatif, salah satunya adalah kecanduan gadget yang berujung pada keterlambatan kemampuan membaca anak-anak (Nukman et al., 2024). Selain teknologi, beberapa faktor lain juga berkontribusi terhadap masalah ini, antara lain:

1. Minimnya Peran Orang Tua dalam Mengawasi dan Membimbing Anak

Orang tua memiliki peran krusial dalam perkembangan anak di rumah, termasuk dalam membentuk kepribadian yang baik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk selalu mengawasi aktivitas anak sebagai wujud tanggung jawab mereka. Minimnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua dapat menyebabkan anak terjebak dalam kecanduan gadget, Mereka seringkali menunda untuk melakukan aktivitas positif seperti membaca buku.

2. Peran Guru yang Minimal dalam Membimbing Siswa di Sekolah

Tidak semua guru di sekolah mampu memenuhi semua kebutuhan siswa, sehingga ada anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan yang mereka butuhkan. Hal ini dapat mengakibatkan keterampilan membaca dan menghitung mereka tidak berkembang dengan baik.

3. Alat Pembelajaran yang Tidak Menarik

Media pembelajaran sangat memengaruhi minat anak dalam belajar. Agar anak dapat memahami materi yang diajarkan, baik orang tua maupun guru perlu menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penyampaian materi yang menarik akan meningkatkan minat anak dalam proses belajar.

4. Lingkungan yang Tidak Mendukung

Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan anak. Jika seorang anak tumbuh di lingkungan yang kurang peduli terhadap pendidikan, kemungkinan besar ia juga akan mengabaikan pendidikan itu sendiri. Sebaliknya, anak-anak seharusnya diletakkan dalam lingkungan yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka dengan baik (A'yun et al., 2021).

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, kita bisa membantu mengurangi dampak negatif teknologi dan mendorong pengembangan keterampilan literasi anak secara optimal. Keterampilan literasi yang buruk dapat mempengaruhi kemampuan mengenali huruf, di mana anak-anak sering kesulitan membedakan huruf besar dan kecil serta mengenali huruf-huruf dalam alfabet. Para guru sering menemui anak-anak yang membaca secara tidak teratur, berhenti setelah menyelesaikan satu kata tanpa langsung melanjutkan ke kata berikutnya. Hal ini terjadi karena anak-anak belum menguasai keterampilan dasar membaca, tidak memahami arti kata, dan belum lancar dalam membaca. Kesalahan dalam parafrasa sering terjadi ketika anak-anak berhenti membaca di tempat yang tidak tepat atau menggunakan tanda baca yang salah, terutama koma (Fitriani et al., 2024).

Pengaruh Baik Teknologi Terhadap Minat Baca Siswa SD

Pemanfaatan teknologi digital dan layanan konseling terbukti sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa SD di era digital ini. Teknologi digital menyuguhkan cara membaca yang lebih menarik dan interaktif, sementara layanan konseling berperan penting dalam membantu siswa memilih bahan bacaan yang tepat, mengembangkan kebiasaan membaca, serta meningkatkan motivasi mereka untuk membaca. Penelitian ini juga menegaskan betapa pentingnya peran guru dalam mendukung penerapan strategi teknologi untuk peningkatan minat baca. Oleh karena itu, konselor perlu berkolaborasi dengan guru untuk merancang program layanan konseling yang efektif, yang dapat mendukung siswa dalam menumbuhkan kecintaan terhadap membaca.

Dengan demikian, kolaborasi antara pemanfaatan teknologi digital dan layanan konseling dapat menjadi solusi jitu untuk mendorong minat baca siswa sekolah dasar di era digital ini. Sangat penting bagi guru dan konselor untuk bersinergi dalam mengembangkan strategi penggunaan teknologi dan layanan konseling yang efektif demi meningkatkan minat baca siswa (Simbolon et al., 2022).

Manfaat penggunaan teknologi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak meliputi hal-hal berikut:

1. Mempermudah proses belajar. Dengan adanya teknologi, anak-anak kini dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber belajar, seperti video edukasi, buku elektronik, dan aplikasi interaktif. Hal ini menjadikan proses belajar lebih bervariasi dan mudah dijangkau. Secara keseluruhan, penggabungan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam literasi anak dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik,

sehingga meningkatkan keterampilan membaca mereka dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, hal ini juga memberikan kesempatan bagi para guru untuk lebih terlibat dalam menciptakan media pembelajaran digital (Tarigan, 2024).

2. Memperluas wawasan. Dengan kemajuan teknologi, mencari informasi di internet kini menjadi tak terbatas. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber yang bisa dijadikan referensi dalam belajar, seperti perpustakaan daring, buku digital, dan jurnal elektronik. Penggunaan media digital dalam proses belajar dapat memberikan dampak positif karena memberi siswa kesempatan untuk mengakses informasi dari berbagai sumber.

Dampak Teknologi terhadap Ketertarikan Anak SD dalam Menulis

Menurut (Yuli et.al, 2021) menulis adalah aktivitas merangkai bentuk atau simbol grafis yang mencerminkan Suatu bahasa yang dapat dipahami oleh individu yang membaca, sehingga orang lain mampu memahami bentuk atau simbol grafis itu jika mereka memahami bahasa dan simbolisme grafis tersebut. Ada keterkaitan yang sangat kuat antara penulis dan kegiatan membaca. Ketika kita menulis sesuatu, pada dasarnya kita berharap agar karya tersebut dibaca oleh orang lain; setidaknya dapat kita baca sendiri di waktu yang lain. Begitulah adanya hubungan antara membaca dan menulis pada dasarnya adalah hubungan antara si penulis dan si pembaca. Tahap-tahap kemampuan membaca dan menulis pada anak. Pada era globalisasi seperti sekarang ini telah terjadi kemajuan yang sangat pesat pada bidang teknologi informasi (Rohim & Rahmawati, 2020).

Kemajuan tersebut memerlukan dukungan dari kebiasaan membaca dan menulis, yang merupakan manifestasi dari tindakan yang Pengaruh teknologi terhadap minat menulis anak-anak di tingkat Sekolah Dasar menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan serta motivasi mereka untuk menulis. Berbagai penelitian telah mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital, seperti gambar berseri dan animasi, dapat memfasilitasi peningkatan kemampuan menulis karangan siswa dengan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Contohnya. Di SDN 03 penggunaan media gambar berseri berbasis digital pada siswa kelas IV berhasil meningkatkan rata-rata nilai post-test menulis karangan, dari 70,3 (metode konvensional) menjadi 78,6. Peningkatan tersebut terlihat pada beberapa aspek, seperti kelengkapan ide, koherensi, tata bahasa, dan kosa kata. Dari dampak positif di atas ada juga dampak negatif nya, Dampak negatif media digital terhadap minat menulis anak-anak di sekolah dasar cukup signifikan dan bervariasi, antara lain:

1. Penurunan Kemampuan Menulis dan Membaca: Penggunaan gadget secara berlebihan sering membuat anak-anak kesulitan dalam mengeja, menulis, dan membaca dengan baik. Ketika mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton layar, kemampuan berbahasa dan menulis mereka pun menurun (Nukman et al., 2024).
2. Gangguan Perkembangan Motorik Halus: Aktivitas menulis memerlukan keterampilan motorik halus yang dapat terhambat akibat kurangnya stimulasi fisik karena terlalu

sering menggunakan gadget. Hal ini berdampak pada kemampuan anak dalam mengenggam pensil dan membentuk huruf.

3. Penurunan Konsentrasi dan Produktivitas Belajar: Media digital sering kali menjadi sumber distraksi yang mengganggu fokus anak saat belajar menulis. Akibatnya, prestasi akademik dan minat mereka untuk menulis dapat menurun.
4. Menurunnya Minat Baca yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis: Anak yang lebih tertarik pada konten visual dan interaktif di media digital cenderung kurang berminat untuk membaca buku. Padahal, membaca adalah dasar penting bagi kemampuan literasi dan keterampilan menulis
5. Pengaruh pada Perkembangan Kognitif dan Sosial: Penggunaan media digital yang tidak terkontrol dapat menghambat perkembangan berpikir kritis dan kemampuan berbahasa anak. Selain itu, hal ini juga dapat mengurangi interaksi sosial yang penting untuk perkembangan komunikasi dan ekspresi tulisan mereka

Untuk mengatasi dampak negatif ini, peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengawasi dan membatasi penggunaan media digital. Pendekatan pembelajaran yang seimbang antara teknologi dan aktivitas menulis tradisional, Singkatnya, penggunaan media digital yang tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan minat dan kemampuan menulis anak-anak di sekolah dasar melalui gangguan konsentrasi, penurunan keterampilan motorik halus, serta berkurangnya minat baca, yang kesemuanya merupakan fondasi penting dalam menulis (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021).

Implementasi Pojok Baca dalam Minat Baca dan Menulis di SDN 03 Batu Balang

Berdasarkan pengamatan saya di SDN 03 Batu Balang, setiap kelas di sekolah ini dilengkapi dengan area baca yang dirancang khusus untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca dan menulis. Area baca tersebut berfungsi dengan baik untuk membangkitkan semangat belajar para siswa, terutama dalam hal membaca. Setiap pagi, sebelum pelajaran dimulai, serta saat waktu istirahat, terlihat dengan jelas semangat siswa yang berkumpul bersama teman-teman di area baca untuk menyelesaikan tugas membaca yang ada. Kegiatan ini tidak hanya menunjukkan antusiasme tinggi siswa dalam menjalankan aktivitas literasi, tetapi juga mencerminkan betapa pentingnya area baca sebagai tempat yang menyenangkan dan mendukung perkembangan keterampilan membaca serta menulis mereka. Keberadaan area baca ini juga memberikan efek positif terhadap kebiasaan siswa untuk lebih rajin membaca dan menulis, yang tentunya akan berdampak pada kemajuan kemampuan literasi mereka secara keseluruhan (Tarmidzi & Astuti, 2020).

Beberapa pendekatan untuk mengoptimalkan penggunaan pojok baca di SDN 03 Batu Balang antara lain:

1. Pertama, meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa dengan menghadirkan berbagai buku menarik di pojok baca yang dapat diakses dengan mudah di kelas maupun di sekolah. Hal ini menjadi alternatif positif untuk mengalihkan perhatian siswa dari penggunaan media digital yang berlebihan.

2. Selanjutnya, membiasakan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai agar siswa terbiasa mengisi waktu dengan membaca buku secara langsung, bukan hanya bergantung pada media digital. Kegiatan ini juga dapat dilanjutkan saat jam kosong, sehingga siswa tetap fokus di kelas
3. Guru juga memanfaatkan pojok baca sebagai media pembelajaran dan bahan diskusi. Dengan cara ini, materi pelajaran dapat dihubungkan dengan bacaan yang relevan, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman siswa secara kontekstual sekaligus mengurangi ketergantungan mereka pada media digital.
4. Penerapan metode pembelajaran interaktif di pojok baca, seperti membaca nyaring oleh guru dan siswa, membaca berkelompok, serta mengadakan diskusi, juga sangat penting. Memberikan penghargaan untuk mendorong motivasi membaca dapat membantu siswa mengembangkan literasi sekaligus membangun kebiasaan positif yang seimbang dengan penggunaan media digital.
5. Pengelolaan pojok baca memerlukan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang baik, termasuk melibatkan peran serta orang tua dan melakukan pembaruan koleksi buku agar pojok baca tetap menarik dan relevan bagi siswa.



Gambar 1. Gambar ilustrasi siswa siswi sedang menggunakan pojok baca di SDN 03 Batu Balang

Dengan demikian, guru SD menggunakan pojok baca sebagai sarana strategis untuk mengatasi dampak negatif dari media digital terhadap perkembangan siswa, sekaligus menumbuhkan budaya literasi yang kuat dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih seimbang dan menyenangkan.

Diskusi

Perkembangan teknologi, terutama ketergantungan pada gadget, telah berdampak buruk pada minat dan kemampuan membaca serta menulis anak-anak. Peran yang terbatas dari orang tua dan guru, media pembelajaran yang kurang menarik, serta lingkungan yang tidak mendukung memperburuk situasi ini. Anak-anak sering kali mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca dengan lancar, dan memahami makna kata-kata.

Namun, teknologi juga memiliki potensi positif dalam meningkatkan keterampilan literasi. Penggunaan media digital dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif, serta memberikan akses yang mudah ke berbagai sumber belajar. Kerjasama antara teknologi dan layanan bimbingan dapat mendorong minat membaca siswa sekolah dasar serta meningkatkan kemampuan mereka.

Di sisi lain, penggunaan media digital yang tidak terkendali bisa mengurangi kemampuan menulis anak-anak. Penggunaan gadget secara berlebihan mengganggu perkembangan keterampilan motorik halus, konsentrasi, dan minat membaca, semua ini berdampak negatif pada keterampilan menulis.

Pojok baca di sekolah-sekolah, seperti di SDN 03 Batu Balang, merupakan salah satu solusi untuk mengatasi dampak negatif dari teknologi. Ruang baca yang menarik dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menulis, sekaligus mengurangi ketergantungan pada media digital. Guru dan orang tua perlu berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung literasi dengan pendekatan seimbang antara teknologi dan kegiatan tradisional.

Secara keseluruhan, masalah ini menunjukkan betapa pentingnya mengelola penggunaan teknologi dengan bijak dalam mendukung perkembangan literasi anak. Dibutuhkan upaya bersama antara orang tua, guru, dan konselor untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan seimbang.

Simpulan

Pengaruh teknologi terhadap kemampuan literasi anak memiliki sifat yang ganda, di mana dapat memberikan efek baik dan buruk. Secara positif, teknologi menawarkan berbagai sumber belajar yang beragam dan mudah diakses, seperti aplikasi belajar interaktif dan ebook dengan fitur audio-visual, yang dapat meningkatkan minat serta pemahaman anak dalam aktivitas membaca dan menulis. Namun, jika tidak diawasi dan dikelola dengan baik, pemakaian teknologi dapat membuat anak menjadi lebih pasif dan lebih memilih hiburan digital yang tidak mendidik, sehingga menurunkan frekuensi latihan membaca dan menulis secara konvensional dan berdampak negatif pada perkembangan literasi dasar mereka. Oleh karena itu, peran aktif guru dan orang tua sangat diperlukan untuk mengarahkan dan membantu penggunaan teknologi secara optimal agar literasi anak dapat berkembang dengan seimbang dan berkelanjutan.

Untuk penelitian yang akan datang, disarankan untuk melakukan studi eksperimen maupun longitudinal untuk menguji secara langsung efektivitas media digital dalam meningkatkan literasi dan melihat dampak jangka panjangnya. Selain itu, penelitian kualitatif yang mendalam yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua dapat memberikan pemahaman lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan teknologi dalam literasi anak. Dalam praktiknya, sekolah dan orang tua perlu mendapatkan pelatihan tentang penggunaan teknologi edukatif yang sehat. Pengembangan sudut baca yang menggabungkan bahan cetak dan digital juga merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, pengaturan waktu penggunaan gadget serta penyediaan sumber bacaan yang variatif dan menarik sangat disarankan agar anak bisa mengambil manfaat dari teknologi tanpa mengorbankan kemampuan literasi tradisional.

Referensi

- A'yun, R. W., Indriati, D. K., Mustanfidah, A., & Fitriana, A. (2021). Dampak Gadget terhadap Minat Baca Peserta Didik pada Tingkat SD/MI. *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI*, 555–568. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai-555->
- Class, Q. A., Abel, K. M., Khashan, A. S., Rickert, M. E., Dalman, C., Larsson, H., ... & 'Onofrio, B. M. (2014). Offspring psychopathology following preconception, prenatal and postnatal maternal bereavement stress. *Psychological Medicine*, 44(1), 71-84.
- Fitriani, A. R., Adhaprilliani, A., Andiska, I., Nabilla, E. R., Mukyi, A., Hanifah, A., ... & Jaya, K. C. (2024). Pengaruh Teknologi terhadap Minat Baca pada Anak-anak di Desa Citasuk (Studi Kasus Rendahnya Kemampuan Literasi Membaca pada Anak-anak di Desa Citasuk). Universitas Bina Bangsa, Indonesia, 4.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya minat baca anak sekolah dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22-30.
- Handayani, N., Izzatusholekha, I., Irawan, B., Setyaningrum, I., & Wardhani, M. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pojok Literasi Dalam Mewujudkan Desa Cerdas di Mekarjaya, Bogor. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 329-338.
- Idhamani, A. P. (2020). Dampak Teknologi Informasi terhadap Minat Baca Siswa. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 35-41.
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Isnani, F. (2023). Pengaruh Game Online terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 682-690.
- Kurniawan, H. (2014). *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Purwokerto: PT Remaja Rosdakarya.
- L.S. Vygotsky, & Bakhtin, M. M. (1978). *Mind in Society: The Development*. University of Texas Press Slavic Series, 1, 91. <http://books.google.dk/books?id=JKZztxqdIpgC>
- Muliadi, M., Muhammadiyah, M. U., Amin, K. F., Kaharuddin, K., Junaidi, J., Pratiwi, B. I., & Fitriani, F. (2024). The information sharing among students on social media: the role of social capital and trust. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 54(4), 823-840.
- Nukman, M., Nursalim, M., & Rahmasari, D. (2024). Dampak Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Literature Review. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 284–289.

- Pribadi, B. (2019). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah SD*. Padang: KDT.
- Rahman, dkk. (2022). *Model Pembelajaran Oral Reading Fluency*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). *Di Sekolah Dasar Negeri*. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Safitri, L., Muslim, A. H., & Hawanti, S. (2019). Pengaruh membaca 15 menit terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 453842.
- Shidik, B. A. A., Apriliyanto, Y. T., Salsabilla, A., Aulia, E. S., Nabila, N. M., Sari, N. A. E., & Nuromavita, I. (2025). Peningkatan Literasi Siswa SDN 2 Kaligelang Melalui Pojok Baca dan Bimbingan Belajar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6(1), 54-65.
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532–542. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449>
- Sitorus, H., Sagita, R. D., Rahmadarati, R., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Fase B di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 289-303.
- Tarigan, M. (2024). Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik melalui Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory di SDN Pondok Cabe Ilir, 388–396.
- Tarmidzi, T., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.33603/caruban.v3i1.3361>
- Umsida. (2024). Minimnya budaya literasi pada siswa di era digital, ini dampak negatifnya menurut riset. Diakses dari <https://umsida.ac.id/5-dampak-negatif-darurat-budaya-literasi-pada-15-Mei-2025>.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Walyyunita, R., Indriati, D. K., Mustanfidah, A., & Fitriana, A. (2021, December). Dampak Gadget terhadap minat baca peserta didik SD/MI: Pengaruh gadget. In *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI (Vol. 1, pp. 555-568)*.
- Yeni Fetri, dkk. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Umsida.

Yulia, R., Eliza, D., & Kunci, K. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53–60.